PENGARUH INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Survei Pada Kantor Akuntan Publik Diwilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

ASEP KURNIA
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Various cases of financial reports and offenses committed by public accountants in Indonesia caused a decline in public confidence in the information presented by the company and the questionable return audit conducted by public accounting firms as one of the party who audited the company's financial statements, therefore researchers are interested in investigated the influence of the independence of public accountants and public accountants dysfunctional behavior on audit quality.

Objects in this study is the independence of the public accountant, public accountant dysfunctional behavior and quality of the audit. Method in this research is descriptive and verification.

Conclusion the results of this study stated that there is a very strong relationship between the independent public accountants and public accountants dysfunctional behavior on audit quality either partially or simultaneously.

Rotation or rolling audit team, did not receive an audit if the company time to publish financial statements has been urged, and review of SPAP from PPAJP is one way to maintain independence and a way to minimize dysfunctional behavior so that public accountants audit the quality of the resulting reliable reasonableness.

Keywords: Independence, Dysfunctional Behavior, Quality Audit.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Skandal akuntan publik yang cukup fenomenal dapat dicermati antara lain dari kasus “Enron”, dimana dalam kasus ini terlibat salah satu *the big five accounting firm* “Arthur Anderson", dimana KAP tersebut kehilangan sikap independensinya dikarenakan lama hubungan dengan klien dan jasa non audit yang diberikan serta banyak staff ahli dari Anderson yang dipekerjakan di perusahaan Enron, sehingga berdampak terhadap menurunnya kualitas audit yang dihasilkan, suatu kasus yang sedemikian kompleks yang kemudian diikuti mencuatnya kasus-kasus lainnya dan skandal keuangan ini tidak saja berakibat pada menurunnya kinerja perekonomian Amerika Serikat (yang ditandai dengan menurunnya harga saham di *Wall Street* dan indeks harga saham Dow Jones), tetapi kemudian juga merembet ke negara-negara lainnya, peristiwa ini kemudian memicu kalangan pemerintah dan legislatif di Amerika Serikat untuk meninjau kembali perangkat hukum yang mengatur perusahaan (korporat) dan praktik akuntan publik,dalam perspektif etika kasus inipun kemudian berimplikasi pada munculnya keraguan banyak pihak pada berbagai aspek kunci dari etika profesi akuntan (Ludigdo, 2007: 10).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik, kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan olek keadaan yang mereka berpikiran sehat (reasonable) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut, untuk menjadi independen auditor harus secara intelektual jujur, untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (Sukrisno,2012:33).

Kantor akuntan publik harus meningkatkan mutu, karena hal tersebut cukup penting bagi profesi akuntan publik untuk menjaga kepercayaan atas kualitas audit, kualitas audit yang independen memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada investor atas pelaporan keuangan, kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat dan harus diikuti dan tidak bisa hanya dinilai dari output yang dapat diukur sehingga memerlukan pengendalian untuk menjamin bahwa kualitas audit tercapai, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu yang diberika oleh klien, tekanan anggaran waktu menyebabkan stres individual yang muncul pada diri auditor tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003).

Era global menuntut kebijakan penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam pasar modal, termasuk meningkatkan kualitas audit dari akuntan publik untuk menjamin keterbukaan dan akurasi informasi keuangan perusahaan, akuntan publik sebagai pihak yang diharapkan mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik(Pancawati Hardiningsih, 2012). Profesi akuntan publik mulai dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan, timbul dan bekembangnya profesi akuntan publik disuatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan dinegara tersebut (Mulyadi,2002:2).

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan, misalnya dalam pengaturan auditing, dapat terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan,memenuhi tuntutan klien, berarti melanggar standar, namun dengan tidak memenuhi kebutuhan klien, bisa menghasilkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan, dalam situasi konflik seperti ini, maka pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Muawanah dan Indrianto, 2001).

Hasil audit oleh akuntan publik atas laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kualitas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, kepercayaa yang besar dari pemakai laporan keuangan terhadap akuntan publik inilah yang ahirnya mengharuskan memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Edo, 2002).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan para akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya, adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri (Yogi Christiawan,2002).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh independensi akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.
2. Bagaimana pengaruh perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.
3. Seberapa besar pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit.

Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis sebagai bahan masukan khusunnya mengenai pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Independensi Akuntan Publik

Menurut Aamir, et al, (2011:7) mengenai definisi independensi adalah sebagai berikut:*Independence is a requerements for the auditor to cary out his or her audit work freely, and in an objective manner.*

Perilaku Disfungsional Akuntan Publik

Menurut Gibson, et al, (2006: 266) definisi disfungsional adalah sebagai berikut: *A dysfuntional conflict is any confrontation or interaction between groups that harms the organization or hinders the achievement organizational goals.*

Kualitas Audit

Menurut Arens, et al, (2012 :105), kualitas audit mencakup pengertian sebagai berikut: *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence.*

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

2.2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Arens et al, (2012: 134-135) menjelaskan bahwa: nilai audit (kualitas audit) sangat bergantung pada persepsi publik terhadap independensi auditor.

Sedangkan menurut Paino et al, (2010: 37-38) menyatakan bahwa: kualitas audit bergantung pada 'kompetensi' dan "independensi" auditor untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh mulai dari rekening dalam neraca, sampai dengan mendeteksi kesalahan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan klien (kompetensi teknis), dan kesediaannya tanpa dipengaruhi oleh pihak lain (independensi auditor), untuk memberikan pendapat yang objektif tentang tingkat kewajaran rekening tersebut dalam laporan keuangan auditan klien.

Selanjutnya Louwers. Ramsay et al, (2008: 16-22) menyatakan bahwa para auditor harus selalu menjaga independensi dalam sikap mental, dalam semua hal yang berkaitan dengan pemberian jasa audit, untuk meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Perilaku Disfungsional Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Donelly (2003) serta Malone dan Robert (1996) menyatakan bahwa: perilaku disfungsioal berhubungan langsung dengan kualitas audit.

Sedangkan DeZoort (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa: perilaku disfungsional berhubungan kuat dengan *time budget pressure* dan mempunyai dampak terhadapa kualitas audit.

Selanjutnya Raghunathan (1991) menyatakan bahwa: efek dari perilaku disfungsional yaitu terjadinya *premature sign-off* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk lebih jelas kerangka pemikiran akan digambarkan dalam bagan kerangka pemikiran dibawah ini:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian bahwa:

1. Independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Independensi akuntan publik, perilaku disfungsional akuntan publik dan kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

Populasi,Sampel, dan Responden Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik diwilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebanyak 13 (tiga belas) kantor akuntan publik, sedangkan respondennya adalah semua auditor baik senior maupun junior. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus.

Rancangan Analisis:

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Verifikatif Pendekatan Kuantitatif:
   a. Analisid Regresi Linier Berganda
   b. Analisis Korelasi
   c. Analisis Determinasi

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F):

H_0: β = 0:Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit.

Ha: β ≠0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t):

Ho: $\rho = 0$ Independensi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha: $\rho \neq 0$ Independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit

Ho: $\rho = 0$ Perilaku disfungsional akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Ha: $\rho \neq 0$ Perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel–variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
   c) t_{hitung}: dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
   d) t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak Ho jika nilai F-sign <α 0,05.

Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Independensi Akuntan Publik pada KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK

Pada **tabel 4.1** memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel independensi akuntan publik sebesar 65,71 berada di antara interval 52,00 – 86,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independensi akuntan publik secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik. Artinya independensi akuntan publik pada wilyah bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK cukup baik, tetapi belum sepenuhnya mempertahankan sikap independen, terlihat pada indikator lama hubungan dengan klien dan indikator jasa non audit. Berkaitan dengan fenomena yang terjadi yaitu kantor akuntan publik kehilangan sikap independennya karena kantor akuntan publik tersebut mengaudit perusahaan yang sama dalam

jangka waktu yang lama serta memberikan jasa selain audit kepada perusahaan tersebut seperti jasa penyediaan staff, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan perpajakan.

Analisis Deskriptif Perilaku Disfungsional Akuntan Publik pada KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK

Pada **tabel 4.2** memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel perilaku disfungsional akuntan publik sebesar 46,18 berada di antara interval 36,00 – 52,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku disfungsional akuntan publik secara keseluruhan berada dalam kategori kurang baik. Artinya tingkat perilaku disfungsional akuntan publik pada wilyah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK masih kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa akuntan publik pada saat melakukan audit kerjanya hanya sebagai pembenar penyimpangan yang dilakukan kliennya, karena waktu untuk melaksanakan audit sangat ketat sehingga menimbulkan perilaku disfungsional seperti *premature sign-off* yang berdampak pada kualitas audit, oleh karena itu diperlukan review mutu secara continue.

Analisis Deskriptif Kualitas Audit pada KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK

Pada **tabel 4.3** memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kualitas audit sebesar 67,01 berada di antara interval 52,00 – 68,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit pada kantor akuntan publik wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik, tetapi tingkat kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK belumlah mencapai tahap yang baik, karena kondisi yang baik semestinya masuk dalam kategori tinggi. KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK harus memberikan kualitas audit yang baik sesaui dengan prosedur SPAP. Kualitas audit KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK akhirnya akan diperiksa kembali oleh BAPEPAM-LK dan PPAJP, maka KAP yang terdaftar di BAPEPAM-LK tidak bisa sembarangan menghasilkan kualitas audit yang tidak sesuai prosedur karena akan diberikan sanksi apabila memberikan informasi yang salah.

4.2. Pembahasan

Analisis Verikatif

Hasil analisis statistik dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik
   a. Uji Asumsi Normalitas diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,999 yang menunjukan bahwa model regresi telah terdistribusi normal
   b. Uji Asumsi Multikolinieritas, diperoleh dari nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,522 kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam modelregresi tersebut.
   c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpancar dan tidakmembentuk pola tertentu.

2. Analisis Regresi Linier Berganda
   Dengan menggunakan rumus $Y= a + b_1X_1 + b_2X_2$
   Hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda diatas sama dengan perhitungan menggunakan program SPSS 20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh $\mathbf{Y = 22{,}370 + 0{,}348X_1 - 1{,}117X_2}$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 22,370 menunjukan rata-rata kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK jika independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik sama dengan nol.
2. Independensi akuntan publik bertanda positif sebesar 0,348 artinya jika independensi meningkat maka akan diikuti pula dengan meningkatnya kualitas audit.
3. Perilaku disfungsional akuntan publik bertanda negatif sebesar -1,117 artinya jika perilaku disfungsional meningkat maka akan menurunkan kualitas audit.

Pengaruh Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.

1. Analisis Korelasi

Hasil korelasi parsial independensi akuntan publik dengan kualitas audit apabila perilaku disfungsional akuntan publik dianggap tidak berubah (konstan) **Tabel 4.5,** dengan nilai sebesar 0,843, nilai korelasi positif berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara independensi akuntan publik dengan kualitas audit. Sedangkan besar korelasi adalah $(0,843)^2$ x 100% = 71,06%.

2. Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan menggunakan rumus maupun menggunakan program SPSS 20 hasilnya sama diperoleh nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,130 > 2,131) maka Ho ditolak,artinya independensi akuntan publik berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Pengaruh Perilkau Disfungsional Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.

1. Analisis Korelasi

Hasil korelasi parsial perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit apabila independensi akuntan publik dianggap tidak berubah (konstan) **Tabel 4.6,** dengan nilai sebesar -0,843, nilai korelasi negatif berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit. Sedangkan besar korelasi adalah $(-0,843)^2$ x 100% = 71,06%.

2. Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan menggunakan rumus maupun menggunakan program SPSS 20 hasilnya sama diperoleh nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho atau nilai t_{hitung} (-3,130) lebih kecil dari t_{tabel} (-2,131) maka Ho ditolak,artinya perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Pengaruh Independensi Akuntan Publik dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.

1. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan data pada **tabel 4.7**,dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) antara independensiakuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit sebesar 0,960 artinya independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kualitas audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

2. Koefisien Determinasi

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada **tabel 4.7** tepatnya dilihat dari nilai R square adalah 0,922 atau 92,2%, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 92,2% pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, sedangkan selisihnya 7,8% atau (100%- 92,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (independensi

akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik) yang diduga terdiri dari profesionalisme dan kompetensi, yang perlu diteliti lebih lanjut.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan **tabel 4.8** anova untuk pengujian koefisien regresi secara bersama-sama di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 23,639 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Selanjutnya nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Melalui F_{tabel} pada tingkat kekeliruan 5% (α = 0.05) dan derajat bebas (2:4) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,944. Karena F_{hitung} (23,639) lebih besar dari F_{tabel} (6,944) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Secara visual daerah penolakan dan penerimaan Ho pada uji pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik secara bersama-sama terhadap kualitas audit dapat dilihat pada gambar berikut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi akuntan publik berpengaruh signifikan sebesar 71,06% terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, *fee* audit dan lainnya. Terdapat hubungan sangat kuat yang positif antara independensi akuntan publik dengan kualitas audit, ini berarti apabila independensi akuntan publik meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat. Independensi akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam kondisi cukup baik, hal ini disebabkan oleh indikator lama hubungan dengan klien dan indikator jasa non audit mempunyai nilai rendah, hal ini terlihat pada butir pernyataan ke satu bahwa kerja sama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor dan pada butir pernyataan ke 13 bahwa kantor akuntan publik yang memberikan jasa konsultasi dan memberikan jasa audit terhadap klien yang sama maka akuntan publik tersebut cenderung untuk memberikan opini yang tidak sesuai kenyataan. Diduga indikator-indikator tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu mempertahankan sikap independennya walaupun menjalin hubungan kerja audit yang lama serta memberikan jasa non audit terhadap perusahaan yang sama, dan mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Hanya saja tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerja sama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi mudah dikendalikan klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.
2. Perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh signifikan sebesar 71,06% terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profesionalisme, *fee* audit dan lainnya. Terdapat hubungan sangat kuat yang negatif antara perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit, ini berarti apabila perilaku disfungsional akuntan publik meningkat maka kualitas audit akan menurun. Perilaku disfungsional akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam kondisi buruk, disebabkan oleh indikator *premature sign-off, underreporting of time* dan *replacing audit procedure* mendapatkan nilai rendah dari jawaban responden. Diduga indikator-indikator

tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Beberapa akuntan publik pada saat melakukan audit kerjanya hanya sebagai pembenar penyimpangan yang dilakukan kliennya, karena waktu untuk melaksanakan audit sangat ketat sehingga menimbulkan perilaku disfungsional seperti *premature sign-off* yang berdampak pada kualitas audit, oleh karena itu diperlukan *review* mutu secara *continue.*

3. Independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sebesar 92,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti *time budget pressure* dan *due professional care*. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik dengan kualitas audit, Namun kualitas audit pada kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori cukup baik, hal ini disebabkan oleh indikator kepatuhan terhadap SPAP pada butir pernyataan bahwa setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan, mendapat nilai rendah dari responden. Selain itu kurangnya sikap independen dari akuntan publik menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan juga kurang baik. Selain itu juga perlunya sebuah penilaian kegiatan berupa ketaatan terhadap kebijakan, prosedur, standar profesi akuntan publik, peraturan pemerintah, hukum dan kewajiban terhadap profesi agar perilaku disfungsional dari akuntan publik dapat diminimalisir sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat diandalkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain:

1. Independensi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit, dan independensi akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK cukup baik, hal ini disebabkan oleh kerja sama dengan klien yang terlalu lama dan memberikan jasa non audit terhadap klien yang sama. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi maka untuk meningkatkan dan menjaga independensi akuntan publik agar melakukan rotasi atau *rolling* tim audit sehingga intensitas pertemuan akuntan publik dengan klien tidak terlalu sering.
2. Perilaku disfungsional akuntan berpengaruh terhadap kualitas audit, dan perilaku disfungsional akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK termasuk dalam kategori buruk, hal ini disebabkan oleh *premature sign-off.* Perilaku disfungsional akuntan publik merupakan perilaku yang negatif tetapi keberadaannya dapat ditekan seminimal mungkin sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi maka jangan menerima permintaan audit dari klien, apabila waktu perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan sudah mendesak.
3. Independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit, dan kualitas audit kantor akuntan publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK cukup baik, hal ini disebabkan karena adanya prosedur-prosedur dalam proses audit yang tidak dilakukan sesuai dengan SPAP, SAK dan SOP. Agar hal tersebut tidak terjadi lagi maka diperlukannya *review* kembali oleh PPAJP terhadap penerapan SPAP, SAK dan SOP dalam proses audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan kantor akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Aamir Suhaib, and Umar Farooq. 2011. *"Auditor-Client Relationship, and Audit Quality"; The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs).* 1st Edition, LAP Lambert Gmbh &co. KG, Germany.

Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing.* Salemba Empat. Jakarta.

Ahmad Badjuri. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor AkuntanPublik (Kap) Di Jawa Tengah*. Vol. 3 No. 1, Nopember 2011 Dinamika Keuangan dan Perbankan.

Alim, Nizarul,. M.Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti.2007. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makasar. AUEP-08.*

Arens, A.A., Best, P.,Shailer,G., Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012. *"Auditing, Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach*. 8th Edition.Pearson Australia, NSW 20p6.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. *"Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".* 14th Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Arfan Ikhsan dan Muhhamad Ishak. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat.

Buletin Akuntan Publik. 2010. *Menjaga Kepercayaan atas Kualitas Audit*. Edisi 06/Tahun II/Juni 2010. Hal 26-28.

Cercello, J.V.R. Hermanson and H.T mc. Grath. 1992. Audit Quality attribute: The Perceptions of Audit Pathner. Prepares and Financial Statement users. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. Vol II. (Spring) pp. 1-15.

Cristiawan,Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra.* Vol. 4 / No. 2.

DeAngelo, L.E., 1981. "Auditor Size and Auditor Quality", *Journal of Accounting and Economics,* Vol. 3, No. 3, pp. 183-199.

Defond, M.L. and Wong, T.J.2000. "The Impaact Of Improved Auditor Independence On Audit Market Concenttration in China". *Journal Of Accounting And Economics Vol.28,* 23 February 2000, PP. 269-305.

Donnelly, David P., Jeffrey J. Quirin., and David O'Bryan. 2003. Attitude Toward Dysfuntional Audit Behavior : The Effect of Locus of Control, Organizational Commitment, and Position. *The Journal of Applied Business Research Vol 19 Number 1.*

DeZoort, F. Todd., and Alan T. Lord. 1997. A Review And Synthesis Of Pressure Effects Reseach In Accounting. *Journal of Accounting Literature Vol. 16 Pg28,58pgs*

Edo. 2002. *Akuntan The Big Five Manipulasi Data BPPN*. Media Akuntansi, edisi. 27. Juli-Agustus / Tahun IX / 2002, hal 5.

Elisa Muliani, dkk. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap "Big Four" Di Indonesia).* Simposiun Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Elder Randal J., Arent, Alvin & Mark S. Beasley. 2010. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach,* 13th Edition. Pearson Prentice Hall.

Fitrini Mansyur, dkk. 2010. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit.* Vol 12. No. 1. Hal 1-8.

Gibson, James L., John M. Ivancevich., James H. Donelly., Robert., Konopaske. 2006. Organizations: Behavior, Stucture, Processe, Twelfth Edition, Mc Graw Hill International Edition, Singapore.

Husein Umar. 2003. *Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Jamal,K. and Sunder, S. 2011. "*Is Mandated Independence Necessary For Audit Quality ?". Accounting, Organization and society.* Vol.36. Issue 4-5, pp.284-292.

Jonathan Sarwono, 2006, *"Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS",* Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Konrath, Larry F.2002,"*Auditing Concepts and Applications", A Risk-Analysis Approach.* 5th Edition, South-Western, Thomson Learning Publising CO.FL 32701.

Knechel,W.Robert,G.V.Krishan, m. Pevzner, L. Shefehik, and U. Velury, 2012. *"Audit Quality Indicators : Insights from the Academic Literature*. Working Paper, at University of Florida, USA.

Krishnamurthy, S; Jian Zhou & Han Zhou, 2006. *Audit Reputation, Auditor Independence and the Stock Market Reaction to Andersen's Client* Contemporary Accounting Research, Vol 23 No.2, PP.465-490.

Lilis Ardini. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit.* Majalah Ekonomi.

Ludigdo, Unti dan Machfoedz, M. (1999). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 2, no. 1. Januari. Pp. 1-19.*

Ludigdo, Unti. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

M. Nizarul Alim, dkk. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Audit sebagai Variabel Moderasi.* Simposium Nasional Akuntansi.

Muawanah, Umi dan Indriantoro, Nur. 2001. Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 4 no 2. Hlm 133 –150.*

Malone, Charles F., and Robert Robin W. 1996. *Factor Associated with The Incidence of Reduced Audit Quality Behaviors.* Auditing. Sarasota: Vol.15 iss 2; pg 49, 16 pgs.

Mayang, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuaseksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia .Vol.6 No.1. Januari.p.1-22.*

Merchant, G. A. 1989. Analogical Reasoning and Hypothesis Generation in Auditing, *The Accounting Review 60 (July), 500-513.*

Moh.Nazir. 2005. *MetodePenelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Jakarta. Salemba Empat.

Nor, Mohd Nazali Mohd, Smith, Malcolm and Ismail, Zubaidah. 2009. *Auditor's Perception Of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Practices:* A Preliminary Study From Malaysian Context. www. Internationalconference.com.my.

Nur Indriantoro. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntani dan Manajemen.*Cetakan 2.BPFE-Yogyakarta.Yogyakarta.

Otley, D. T. and Bernard J. Pierce. 1996. Auditor Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal.*Vol. 9.No.1.

Paino, Halil, Smith M., and Ismail Z., 2010. *The Search for Audit Quality Impairment of Audit Quality,* Published by LAP Lambert Academic Publishing AG & co. Germany. (p.37-38).

Quick R., Turley S. and Willekens M. 2008. *Auditor Tenure and Rotation. Auditing, Trust and Governance (Developing Regulation in Europe),* 1st Edition Published by Routledge London, New York.

Ramsay.L.2008. *auditing and Assurance Service*, 8th Edition. McGrow-Hill International, (pp.16-22).

Raghunathan, B. 1991.*"Premature Signing-Off of Auditor Procedure an Analysis".* Accounting Horizon.Vol. 5.No. 2. pp. 71-79.

Rita Yuniarti. 2012. *The Effect of Tenure Audit and Dysfunctional Behavior on Audit Quality.* International Conference on Economics, Business and Marketing Management IPEDR vol.29 (2012) © (2012) IACSIT Press, Singapore.

Schermerhorn, John R., James G. Hunt., and Richard N. Osborn. 2005. *Organizational Behaviors.* Ninth Edition, John Wiley and Sons Inc.

Suad Husnan. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga Yogyakarta: AMP YKPN.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed).* Bandung. Empirika

Sri Mulyani dan Anwar Nasution. 2006. *Banyak Perusahaan Buat Laporan Keuangan Ganda.* Tempointeraktif.com.mhtml:file://F:\contoh kasus\ tempo interaktif 15.mht! http://www.tempointeraktif.com /hg/ek…5/8/2008.

Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) :Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik.* Yogyakarta. Salemba Empat.

Sososutikno, Cristina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober: 1116-1124.*

Tubbs, Ricahrd M. 1992. The Effect of Experince On The Auditor's Organizational and Amount Of Knowledge, *The Accounting Review, Vol 67, No. 4, October, 783-801.*

Umi Narimawati. Sri Dewi Anggadini. Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis.

Watts, R.L. & Zimmerman, J.L. 1986, *"Positive Accounting Theory".* 1st Edition. Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, NJ07632.

Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal.Januari. p. 48-51.*

Zerni, Mikko. 2009. Essay on Audit Quality. Arta Univ. Oul. G 39, 2009. ISBN 978-951-42-9292-7 (PDF) http://hercules.oulu.fi/isbn9789514292927

LAMPIRAN

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

NO	PENELITI	SUMBER	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Lilis Ardini (Staf Pengajar STIESIA Surabaya)	Majalah Ekonomi (Tahun XX, No. 3 Desember 2010)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi terhadap Kualitas Audit	1. Variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama Berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan 2. Dari hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2	Fitrini Mansyur, SusfaYetti, dan Andi Mirdah	Volume 12, Nomor 1, Hal.1-8 Januari - Juni 2010	Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Prilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit yaitu signifikan.
3	M.Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti	Simposium Nasional Akuntansi X	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Audit sebagai Variabel Moderasi	1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4	Rita Yuniarti	*2012 International Conference on Economics, Business and Marketing Management IPEDR vol.29 (2012) © (2012) IACSIT Press, Singapore*	*The Effect of Tenure Audit and Dysfunctional Behavior on Audit Quality*	*1. Tenure audit and dysfunctional behaviors jointly influence the quality of audits.* *2. The dysfunctional behavior significantly affects the auditing quality in public accounting firm in Bandung.*
5	Achmat Badjuri	Vol. 3 No. 1, Nopember 2011 Dinamika	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas	1. Independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan

		Keuangan dan Perbankan	Audit Auditor Independen Pada Kantor AkuntanPublik (Kap) Di Jawa Tengah	terhadap kualitas audit. 2. semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.
6	Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono	Simposiun Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di Kap "Big Four" Di Indonesia)	1. Independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Independensi, due professional care dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independensi Akuntan Publik (X_1)	Konrath, et al, (2002:30) menyatakan bahwa *"Auditor independence means that auditors must be independent of management if they are to adequately serve the interests of financial statements user. For example, auditors cannot own stock in a publick company they audit. Auditor independence has two aspects: independence in fact and independence in appearance".*	1. Lama hubungan dengan klien *(audit tenure)* 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor *(peer review)* 4. Jasa Non Audit (Alim, dkk. 2007)	Ordinal
Perilaku Disfungsional Akuntan Publik (X_2)	Menurut Gibson, et al, (2006: 266) definisi disfungsional adalah *"A dysfuntional conflict is any confrontation or interaction between groups that harms the organization or hinders the achievement organizational goals".*	*1. Premature sign off* *2. Underreporting of time* *3. Replacing audit procedures* (Donelly et al, 2003)	Ordinal
Kualitas Audit (Y)	Menurut Arens, et al, (2012: 105), *"Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence."*	1. Kesesuaian dengan spap 2. Kepatuhan terhadap sop 3. Risiko audit 4. Prinsip kehati-hatian 5. Diteksi salah saji (Wooten, 2003)	Ordinal

Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Independensi Akuntan Publik

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Lama Hubungan dengan Klien	182	280	65,00%	Cukup Baik
Tekanan dari Klien	149	210	70,95%	Baik
Telaah dari Rekan Auditor	149	210	70,95%	Baik
Jasa Non Audit	164	280	58,57%	Cukup Baik
Total	**644**	**980**	**65,71%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Perilaku Disfungsional Akuntan Publik

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Premature sign-off	31	70	44,29%	Kurang Baik
Underreporting of time	35	70	50,00%	Kurang Baik
Reflacing audit procedure	31	70	44,29%	Kurang Baik
Total	97	210	46,18%	Kurang Baik

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Kualitas Audit

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Kesesuaian dengan SPAP	89	140	63,57%	Cukup Baik
Kepatuhan terhadap SOP	88	140	62,85%	Cukup Baik
Resiko audit	139	210	66,19%	Cukup Baik
Prinsif Kehati-Hatian	109	140	77,85%	Baik
Diteksi Salah Saji	91	140	60,00%	Cukup Baik
Total	**516**	**770**	**67,01%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,370	5,953		3,758	,020		
	Independensi	,348	,111	,539	3,130	,035	,657	1,522
	Disfungsional	-1,177	,376	-,539	-3,130	,035	,657	1,522

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Independensi Akuntan Publik dengan Kualitas Audit

Correlations

Control Variables			Independensi	Kualitas Audit
Disfungsional	Independensi	Correlation	1,000	,843
		Significance (2-tailed)	.	,035
		df	0	4
	Kualitas Audit	Correlation	,843	1,000
		Significance (2-tailed)	,035	.
		df	4	0

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Parsial Perilaku Disfungsional Akuntan Publik dengan Kualitas Audit

Correlations

Control Variables			Disfungsional	Kualitas Audit
Independensi	Disfungsional	Correlation	1,000	-,843
		Significance (2-tailed)	.	,035
		df	0	4
	Kualitas Audit	Correlation	-,843	1,000
		Significance (2-tailed)	,035	.
		df	4	0

Tabel 4.7
Pengaruh independensi akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960[a]	,922	,883	1,03621

a. Predictors: (Constant), Disfungsional, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 4.8
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

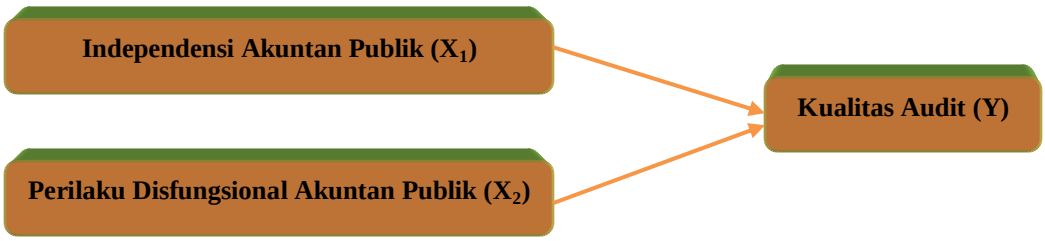
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50,764	2	25,382	23,639	,006[b]
	Residual	4,295	4	1,074		
	Total	55,059	6			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Disfungsional, Independensi

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

